

**HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE DAN KEJADIAN
SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
QODRATULLAH DESALANGKAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



**Oleh:
Aprita Nurkarima
04011181419216**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DAN
KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN
QODRATULLAH DESA LANGKAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh:
Aprita Nurkarima
04011181419216

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 21 Desember 2017

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya


Pembimbing I
dr. Dwi Handayani, M.Kes.
NIP. 198110042009122001

.....


Pembimbing II
dr. Mariatul Fadilah, MARS.
NIP. 195711161985022002

.....


Penguji I
Prof. dr. Chairil Anwar, DAPK., Ph.D., Sp.Park.
NIP. 195310041983031002

.....


Penguji II
Iche Andrivani Liberty, S.K.M., M.Kes.
NIP. 199002072015104201

.....


**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**

dr. Susilawati, M.Kes.
NIP. 197802272010122001



Dr. dr. Radivati Umi Partan, Sp.PD-KR., M.Kes.
NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

Sayayang bertanda tangandi bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister dan/atau doktor~~), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oran lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2017

Yang membuat pernyataan

(Aprita Nurkarima)

NIM. 04011181419216

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprita Nurkarima
NIM : 04011181419216
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE DAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN QODRATULLAH DESA LANGKAN KABUPATEN BANYUASIN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya tanpa meminta izin dari Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Palembang

Pada tanggal: 21 Desember 2017

Yang Menyatakan

(Aprita Nurkarima)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN QODRATULLAH DESA LANGKAN KABUPATEN BANYUASIN

(Aprita Nurkarima, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 121 halaman)

Latar Belakang: Skabies adalah infestasi tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis* pada kulit yang menyebabkan penyakit kulit dan dikenal masyarakat sebagai penyakit kudis. Siklus hidup *S.scabiei* bergantung pada kulit manusia. Di Indonesia, skabies berada di urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit skabies adalah *personal hygiene* yang buruk dan tinggal di lingkungan yang padat seperti di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Kabupaten Banyuasin.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian yaitu santri yang tinggal menetap di Pondok Pesantren Qoratullah dan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Diagnosis skabies secara klinis ditentukan dengan empat tanda kardinal, yaitu gatal terutama pada malam hari, menyerang secara berkelompok, terdapat lesi bentuk terowongan dan ditemukan *S.scabiei* secara mikroskopis.

Hasil: Hasil analisis terhadap 250 responden, didapatkan insidensi skabies sebesar 36,4% dengan diagnosa klinis dan 36,3% dengan pemeriksaan secara mikroskopis. Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan bermakna antara *personal hygiene* dan kejadian skabies ($p=0,000$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.

Kata kunci: *personal hygiene*, pesantren, *Sarcoptes scabiei*, skabies

ABSTRACT

ASSOCIATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND SCABIES INCIDENCE IN STUDENTS OF QORATULLAH BOARDING SCHOOL DESA LANGKAN BANYUASIN

(Aprita Nurkarima, Faculty of Medicine Sriwijaya University, 121 pages)

Background: Scabies is a skin disease that is caused by *Sarcoptes scabiei varietas hominis* mites infestation. This disease is known by society as kudis. *S. scabiei* life cycle depends on human skin as its habitat. In Indonesia, scabies is the third most common skin disease. Risk factors that can cause scabies are bad personal hygiene and living in a dense surroundings such as in boarding school. The purpose of this study is knowing the association between personal hygiene and scabies incidence in students of Qodratullah Boarding School Desa Langkan Banyuasin.

Method: This study is an observational analytics with cross sectional design. The sampel of this study is students who live in Qodratullah Boarding School that fulfill the inclusion criterias. Data collecting is done by filling questionnaires. Clinical diagnosis of scabies is determined by 4 cardinal symptoms, itchiness especially during night time, attacks a group of people, a lesion is found in predilecting locations, and *S. scabiei* is found microscopically.

Results: From the analysis done in 250 respondents, the incidence of scabies is 36,4% with clinical diagnosis and 36,3% with microscopic examination. Based on statistic test, there is an association between personal hygiene and the incidence of scabies ($p = 0,000$).

Conclusion: There is a association between personal hygiene and scabies incidence in students of Qoratullah Boarding School Desa Langkan Banyuasin.

Keywords: Boarding school, personal hygiene, *Sarcoptes scabiei*, scabies.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah direncanakan. Terlalu banyak nikmat yang diberikan-Nya, dan apapun rencana-Nya adalah yang terbaik untuk kita. Shalawat sertasalam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Terima kasih kepada **dr. Dwi Handayani, M.Kes** selaku pembimbing I, **dr. Mariatul Fadilah, MARS.** selaku pembimbing II, **Prof.dr. Chairil Anwar, DAPE., DAPK., Ph.D., Sp.Par(K)** selaku penguji I, dan **Iche Andriyani Liberty, S.K.M., M.Kes** selaku penguji II, yang telah membimbing, memberi arahan, masukan, kritik, motivasi, dan saran perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu dan Ayah, yang dengan penuh kasih sayang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, dan memfasilitasi penulis. Sepucuk ucapan di secarik kertas ini tidak akan cukup untuk mewakili segala yang ayah dan bunda telah lakukan. Semoga selesainya skripsi ini adalah langkah awal bagi penulis untuk terus berbakti dan membalas budi Ibu dan Ayah.

Soto Uci, terima kasih telah menyemangati dengan adanya sifat peduli satu sama lain serta saling mengingatkan untuk jangan putus asa dalam hal apapun dan dalam pengerjaan skripsi. Semoga kita sukses semua kedepannya, amin. Teman-teman Parasit dan teman-teman yang sudah menolong penelitian, pihak Pondok Pesantren Qodratullah serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Palembang, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Hipotesis	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Aspek Teoritis	4
1.5.2 Aspek Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Skabies	6
2.1.1 Definisi Skabies	6
2.1.2 Taksonomi <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	6
2.1.3 Morfologi <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	7
2.1.4 Siklus Hidup <i>Sarcoptes scabiei var. hominis</i>	8
2.1.5 Epidemiologi Skabies	9
2.1.6 Patogenesis Skabies	10
2.1.7 Gejala Klinis dan Diagnosis Skabies	11
2.1.8 Penatalaksanaan Skabies	15
2.1.9 Pencegahan	16
2.2 <i>Personal Hygiene</i>	16
2.2.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i>	16
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	17
2.2.3 Pemeliharaan <i>Personal Hygiene</i>	18
2.2.4 Dampak pada Masalah <i>Personal Hygiene</i>	20
2.2.5 Tanda dan Gejala	21
2.3 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dan Kejadian Skabies	21
2.4 Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	23
	3.2.1 Waktu Penelitian	23
	3.2.2 Tempat Penelitian	23
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
	3.3.1 Populasi Penelitian	23
	3.3.2 Sampel Penelitian.....	23
	3.3.2.1 Besar Sampel Penelitian.....	23
	3.3.2.2 Cara Pengambilan Sampel Penelitian	24
	3.3.3 Kriteria Inklusi	24
	3.3.4 Kriteria Eksklusi.....	25
3.4	Variabel Penelitian	25
	3.4.1 Variabel Terikat	25
	3.4.2 Variabel Bebas.....	25
	3.4.3 Variabel Pendukung	25
3.5	Definisi Operasional	26
3.6	Cara Pengumpulan Data	29
	3.6.1 Cara Pengumpulan Sampel Parasit.....	29
	3.6.2 Cara Kerja Pengambilan Parasit	29
	3.6.3 Kuesioner.....	30
3.7	Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data	30
	3.7.1 Analisis Univariat	30
	3.7.2 Analisis Bivariat	31
	3.7.3 Analisis Multivariat	32
3.8	Kerangka Oprasional	33

BAB IV HASIL

4.1	Hasil Penelitian	34
	4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
	4.1.2 Deskripsi Responden	34
	4.1.3 Analisis Univariat.....	35
	4.1.4 Analisis Bivariat.....	40
	4.1.5 Analisis Multivariat.....	43
	4.1.6 Pemeriksaan Mikroskopis <i>Sarcoptes scabiei</i>	44

BAB V PEMBAHASAN

5.1	Kejadian Skabies.....	45
5.2	Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dan Kejadian Skabies.....	47
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	49

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	50
6.2	Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57
BIODATA	121

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Definisi Oprasional	26
2.	Distribusi Frekuensi Analisis Univariat	30
3.	Hubungan Variabel Terikat dengan Variabel Bebas	31
4.	Multivariat Regresi Logistik dengan Metode <i>Enter</i>	32
5.	Distribusi Subjek Berdasarkan Usia	35
6.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	35
7.	Distribusi Subjek Berdasarkan Pendidikan	36
8.	Distribusi Subjek Berdasarkan <i>Personal Hygiene</i>	36
9.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kebersihan Kulit	36
10.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kebersihan Kuku dan Tangan	37
11.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kebersihan Pakaian	37
12.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kebersihan Handuk	37
13.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kebersihan Sprei dan Kasur	38
14.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kejadian Skabies	38
15.	Distribusi Subjek Berdasarkan Usia dan Kejadian Skabies	38
16.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kejadian Skabies	39
17.	Distribusi Subjek Berdasarkan Pendidikan dan Kejadian Skabies	39
18.	Distribusi Subjek Berdasarkan Empat Tanda Kardinal Skabies ..	39
19.	Hubungan antara Kebersihan Kulit dan Kejadian Skabies	40
20.	Hubungan Kebersihan Kuku dan Tangan dengan Kejadian Skabies	41
21.	Hubungan antara Kebersihan Pakaian dan Kejadian Skabies	41
22.	Hubungan antara Kebersihan Handuk dan Kejadian Skabies	42
23.	Hubungan Kebersihan Sprei dan Tempat Tidur dengan Kejadian Skabies	42
24.	Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dan Kejadian Skabies	43
25.	Multivariat Regresi Logistik dengan Metode <i>Enter</i> Tahap I	44
26.	Multivariat Regresi Logistik dengan Metode <i>Enter</i> Tahap Akhir	44

DAFTAR GAMBAR

NomorJudul	Halaman
1. <i>Sarcoptes scabiei</i> betina, pandangan ventral.	7
2. <i>Sarcoptes scabiei</i> jantan, pandangan ventral	8
3. Siklus hidup <i>S.scabiei</i>	9
4. Penularan dan Tempat Predileksi Skabies	14
5. <i>Sarcoptes scabiei</i>	44
6. Gedung Sekolah dan Lapangan Pondok Pesantren Putra	90
7. Masjid Al-Madani yang terdapat di Pondok Pesantren Putra ..	91
8. Gedung Sekolah dan Asrama Putri	91
9. Tempat Tidur Santri Putra.....	92
10. Kasur dan Alas Tidur Santri Putra	93
11. Aula di Asrama Putri.....	93
12. Tempat Tidur Santri Putri	94
13. Kasur dan Pakaian Santri Putri	94
14. Loker Penyimpanan Barang Santri Putri.....	95
15. Kamar Mandi Santri Putri	95
16. Pengisian Data Kuesioner, Anamnesis dan Pemeriksaan Gejala Kardinal Skabies Santri Putra.....	95
17. Alat.....	96
18. Bahan.....	97
19. Pemeriksaan Preparat di Bawah Mikroskop	97
20. Pemberian Salep <i>Skabimite</i> pada Santri Positif Skabies	97
21. Pembagian Kuesioner pada Santri Putri.....	98
22. Anamnesis dan Pemeriksaan Gejala Kardinal pada Santri Putri	98
23. Terowongan pada Sela-sela Jari dan Pergelangan Tangan	99
24. Kerokan Kulit di Sela-sela Jari Kaki.....	100
25. Kerokan Kulit di Sela-sela Jari Tangan	100
26. Edukasi dan Pemberian Salep <i>Skabimite</i>	101
27. Edukasi Mengenai Penyakit Skabies	101
28. Kegiatan Penelitian pada Santri Putri	102

DAFTAR SINGKATAN

CI	: <i>Confidence Interval</i>
Depkes	: Departemen Kesehatan
MA	: Madrasah Aliyah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
POR	: <i>Prevalence Odd Ratio</i>
<i>S.scabiei</i>	: <i>Sarcoptes scabiei</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
Var.	: Varian
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

NomorJudul	Halaman
1.	Lembar <i>Informed Consent</i>57
2.	Lembar Kuesioner.....59
3.	Data Subjek Penelitian64
4.	Hasil Pengolahan Data.....74
5.	Dokumentasi Penelitian90
6.	Sertifikat Etik.....103
7.	Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Qodratullah.....104
8.	Surat Izin Penelitian di Laboratorium Parasitologi FK UNSRI105
9.	Surat Selesai Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Qodratullah106
10.	Lembar Konsultasi Skripsi.....107
11.	Artikel Penelitian108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei varietas hominis* dan produknya serta dikenal masyarakat sebagai penyakit kudis. Skabies menyerang kulit dan mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia atau sebaliknya. (Burkhart C.N. dan Burkhart C.G., 2012; Golant dan Levitt, 2012; Handoko, 2005). Dampak yang paling umum terjadi pada penderita skabies adalah rasa gatal pada lipatan kulit terutama pada malam hari karena aktivitas tungau ini lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas. Selain itu, kelainan kulit dapat terjadi akibat garukan penderita itu sendiri. Kelainan kulit yang ditimbulkan mirip dengan penyakit dermatitis yaitu timbul papul, vesikel, urtika dan lain-lain (Boediardja dan Handoko, 2005).

Skabies termasuk penyakit yang mendunia dengan prevalensi yang bervariasi karena dapat mengenai semua kelas sosial ekonomi, usia, ras, dan jenis kelamin. Prevalensi cenderung lebih tinggi pada perempuan dan anak-anak, serta pada daerah perkotaan terutama di daerah padat penduduk. Diperkirakan lebih dari 300 juta orang diseluruh dunia terkena skabies (Stone *et al.*, 2008). Skabies lebih banyak terjadi di negara-negara tropis dan berkembang seperti di Brazil, Amerika Selatan prevalensinya mencapai 18%, di Benin, Afrika Barat mencapai 28,33%, di Enugu, Nigeria mencapai 13,55%, dan di Pulau Pinang, Malaysia hingga 31% (Zayyid *et al.*, 2013). Sedangkan di negara maju, angka kejadiannya menyebar pada seluruh usia (Burkhart C.N., Burkhart C.G., dan Burkhart K. M., 2000). Sebagai negara berkembang skabies masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 sebesar 5,60%-12,95%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Notobroto, 2009). Hal ini tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2009 yang menunjukkan prevalensi skabies sebesar 8,9% dari keseluruhan penyakit infeksi kulit (Ferdinand *et al.*, 2014).

Faktor yang dapat menyebabkan kejadian skabies adalah keterkaitan antara faktor sosiodemografi dengan lingkungan. Kepadatan, kelembaban yang tinggi, rendahnya sanitasi, malnutrisi, *personal hygiene* yang buruk, diagnosis dan perlakuan yang tertunda, pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat berkontribusi dalam peningkatan kejadian skabies. (Baur *et al.*, 2013; Raza, Qadir, dan Agna, 2009). Penularan skabies dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kontak langsung (kontak kulit), misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan hubungan seksual. Selain itu juga dapat melalui kontak tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, spre, bantal, dan lain-lain (Handoko, 2005). Kejadian skabies sering terjadi pada masyarakat yang tinggal bersama di fasilitas tertentu, seperti pondok pesantren, rumah sakit, rumah tahanan, panti asuhan, panti jompo, asrama, dan fasilitas lainnya. Pesantren merupakan institusi yang menyediakan beberapa fasilitas asrama yang digunakan bersama, oleh karena itu santri rentan tertular skabies. Beberapa hal yang menjadi perhatian untuk para santri ini adalah kurangnya *hygiene* dalam menjaga kebersihan diri (Raqith dan Hamad, 2007).

Personal hygiene merupakan salah satu faktor utama dalam penularan penyakit skabies. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis yang bertujuan agar manusia dapat memelihara kesehatan diri sendiri, mempertinggi dan memperbaiki nilai kesehatan, serta mencegah timbulnya penyakit (Tarwoto dan Wartonah, 2004). *Personal hygiene* yang dimaksud berupa mencuci tangan dan kaki, mandi, mengganti pakaian dalam, penggunaan handuk dan tempat tidur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akmal, Gayatri, dan Simiarty (2013) di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pancah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri didapatkan 34 orang dari 138 orang santri yang menjadi sampel, dimana lebih dari setengah responden memiliki *personal hygiene* yang baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Syafni (2013) di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies. *Personal hygiene* yang buruk seperti kebiasaan penggunaan handuk, kasur, dan pakaian bersama

dapat meningkatkan penularan skabies secara tidak langsung. Selanjutnya siklus hidup skabies pun terjadi di permukaan kulit penderita baru.

Kondisi lingkungan pesantren dan kepadatan hunian dapat mempengaruhi kesehatan santri, terutama dalam penularan skabies. Salah satu faktor penularan skabies ini terjadi apabila santri tidak menerapkan kebersihan lingkungan maupun kebersihan pribadi. Gejala yang timbul seperti gatal pada malam hari dapat mengakibatkan kurangnya jam tidur, berkurangnya konsentrasi belajar para santri, dan timbulnya infeksi sekunder. Apabila hal ini dibiarkan dalam waktu lama, dapat menimbulkan penurunan kualitas hidup santri dan selanjutnya akan mengakibatkan penurunan kualitas generasi bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana karakteristik sosiodemografi para santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana *personal hygiene* para santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin?
4. Bagaimana hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi para santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
2. Mengidentifikasi santri penderita skabies di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
3. Mendeskripsikan tingkat *personal hygiene* para santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
4. Mendapatkan angka kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
5. Menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.

1.4 Hipotesis

H₀: Tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.

H₁: Ada hubungan antara *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Memberikan pengetahuan tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian skabies.
2. Memberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit skabies.

3. Sebagai usaha pengembangan ilmu kedokteran khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan parasitologi.

1.5.2 AspekPraktis

1. Memberikan pengobatan pada santri yang menderita skabies di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
2. Memberikan pendidikan tentang pencegahan penyakit skabies kepada pengurus pondok dan santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
3. Sebagai usaha untuk mengurangi angka kejadian penyakit skabies Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin.
4. Memberikan informasi kepada tenaga pelayanan kesehatan untuk melakukan perencanaan program pencegahan terhadap penyakit skabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraniza, Yuzzi. 2011. Hubungan antara Praktik Kebersihan Diri dan Angka Kejadian Skabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses tanggal 20 Juni 2017.
- Aini, Zahratul. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Kemampuan Pencegahan Penularan Skabies pada Siswa di Asrama 8 Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta. Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Amirudin, M. Dali, dkk. 2003. Kusta. Jakarta: FKUI.
- Andayani, Lita Sri. 2005. Perilaku Santri dalam Upaya Pencegahan Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Stabat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan. Diakses tanggal 20 Juni 2017.
- Badri, Mohammad. 2007. Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo. Artikel Media Litbang Kesehatan. Volume XVII Nomor 2 Tahun 2007.
- Baur, B., Sarkar, J., Manna, N., and Bandyopadhyay, L. 2013. The Pattern of Dermatological Disorders Among Patients Attending The Skin O.P.D Of A Tertiary Care Hospital in Kolkata, India. Journal of Dental and Medical Sciences 3. Diunduh tanggal 24 Juni 2017.
- Boediardja S.A., dan Handoko RP. 2015. Skabies. Dalam: Djuanda A, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, edisi VII. Jakarta: Balai penerbit FKUI; p. 137-138.
- Bornstein, S., Morner, T. and Samuel, W. M. 2001. *Sarcoptes scabiei* and *Sarcoptes mange*. In: Samuel, W.M., Pybus, M.J. and Kocan, A.A (editors). Parasitic Diseases of Wild Mammals. Edisi Ke-2, Iowa State University Press; p. 107-120.
- Burkhart C. N., and Burkhart C. G. 2012. Scabies, Other Mites and Pediculosis. In: Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Pallen AS, Ieffel DJ, Wolff K, (editors). Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. Edisi Ke-8, New York; McGraw-Hill; p. 2569-2573.
- Burkhart C. N., Burkhart C. G. and Burkhart K. M., 2000. An Epidemiologic and Therapeutic Reassessment of Scabies, 65: p. 233-240.

- Centers for Control and Prevention (CDC). 2013. Life Cycle Scabies. (<http://www.cdc.gov/dpdx/scabies/> diakses pada 20 Juni 2017)
- Chosidow O.2006. Scabies.The New England Journal of Medicine. 354: 1718-27.
- Ciftci IK, Karaca S, Dogru O, Cetinkaya Z, and Kulac K. 2006.Prevalence of Pediculosis and Skabies in Preschool Nursery Children of Afyon, Turkey. Korean Journal of Parasitology 44, 95-98.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Pembinaan Kesehatan Penderita Kusta di Puskesmas. Jakarta: Bakti Husada.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. Standar Pedoman Perawatan Jiwa dan Tindakan Keperawatan. Jakarta.
- Dina, Fitri Aulia. 2016. Hubungan antara Personal Hygiene dan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Ma'ariful Ulum Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Environmental Services Program, 2007. National Campaign for Handwashing with Soap. Diunduh dari: <http://www.esp.or.id/handwashing/fastfacts.php>. Diakses 23 Juni 2017.
- Ferdinand, Athuf Thaha, Rusmawardiana, R.M. Suryadi Tjekyan. 2014. Nilai Diagnostik Skin Surfaces Biopsy pada Skabies di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Majalah Kedokteran Sriwijaya, 46(3):h.193-198.
- Frenki. 2011. Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Skabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru. Penelitian FKM, Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Gayatri, Suci Chairiya, dan Rima Semiarti. 2013. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Palaraik Air Pacah Kecamatan Koto Tengah. Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang. Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Golant, A.K., Levitt, J.O. 2012. Scabies:a Review of Diagnosis and Management Based on Mite Biology. Pediatric in Review.
- Handajani, Sri. 2007. Hubungan antara Praktik Kebersihan Diri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Waled Kabupaten Cirebon.Diakses: 23 Juni 2017.

- Handoko, RP. 2005. Skabies dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Djuanda A: Edisi Keempat. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Harahap M. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Hipokrates, Jakarta : 109-113.
- Hicks M.I. and Elston D.M. 2009. Scabies. *Dermatology Therapy*, 22: 279-292.
- Husein, Achmad. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Kulit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Situbondo. *Jurnal Hospital Majapahit* Vol 2 No. 1.
- Imelda, Septhia. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Status Gizi Santri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Gandus Palembang. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Irianto, Koes. 2006. Usaha Kesehatan Pribadi. Dalam: Irianto, K., Waluyo, K., 2007. *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: CV. Yrama Widya. Hal: 84-87.
- Kemendikbud. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia dari: kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 8 Agustus 2017
- Krisnanda, Aga dan Saleha Sungkar. 2014. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Kemampuan Santri Pesantren X, Jakarta Timur mengenai Pencegahan Skabies. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 19 November 2017.
- Mubarak, W.I. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Muin. 2009. Hubungan Usia, Pendidikan, Jenis kelamin dan Kepadatan Hunian Ruang tidur terhadap Kejadian Skabies. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Muslih, Rifki. 2012. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Cipasung, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian FIK, Universitas Siliwangi, 2012. Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Nazari, M. And Azizi, A. 2014. Epidemiological Pattern of Scabies and Its Social Determinant Factors in West of Iran. *Hamadan University of Medical Sciences, Iran*. Diakses tanggal 19 November 2017
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notobroto. 2009. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berperan terhadap Prevalensi Penyakit Skabies. Surabaya: FKM Unair.

- Pawening. A. 2009. Perbedaan Angka Kejadian Skabies antar Kelompok Santri Berdasar Lama Belajar di Pesantren. Diakses: 22 Juni 2017.
- Potter dan Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik. EGC. Jakarta.
- Raqith, Hamad Hasan. 2007. Hidup Sehat cara Islam. Bandung: Penerbit Jembar.
- Raza N., Qadir S.N., Agna H. 2009. Risk Factor for Scabies Among Male Soldier in Pakistan: Case Control Study. Eastern Medoterranean Health Journal 15, 1-6.
- Rianawati, Neneng. 2015. Hubungan antara Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe Sukarami Palembang. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Rohmawati, Riris Nur. 2010. Hubungan antara faktor pengetahuan dan perilaku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Diakses tanggal 20 November 2017.
- Saad. 2008. Pengaruh Faktor Hygiene Perorangan terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren An-Najach Magelang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses tanggal 28 Juni 2017.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Ismael, Sofyan. 2008. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Sekar, Btari. 2011. Hubungan Hygiene Perseorangan, Sanitasi Lingkungan dan Status Gizi terhadap Kejadian Skabies pada Anak. SDN 3 Ngablak, Magelang. Diakses tanggal 20 Juni 2017.
- Soedarto. 1992. Atlas Entomologi Kedokteran. EGC. Jakarta. Indonesia, hal 41–43.
- Stevens, P. J. M, 2000. Ilmu Keperawatan Jilid 5 Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Stone, Stephen, Jonathan, N. Goldfarb, Rocky, E. Bacelieri. 2011. Scabies. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 5th. USA: McGrawHill; 2677- 80.
- Sudirman. T. 2006. Skabies: Masalah Diagmosis dan Pengobatan. Majalah Kesehatan Damianus. Vol. 5, No. 3. September 2006. Hal: 177-190.

- Sutanto, Ismid Suhariah Is, Sjarifuddin Pudji K., dan Sungkar Saleha. 2008. Parasitologi Kedokteran edisi keempat. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal: 297-300.
- Tarwoto dan Wartonah. 2004. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba.
- Tresna, Ryan. 2010. Karakteristik Skabies Berdasarkan Tanda Kardinal pada Siswa Mts Tingkat II Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Tahun Ajaran 2010-2011. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diakses tanggal 22 Juni 2017.
- Tjekyan, R.M.S. 2013. Pengantar Epidemiologi. Unsri Press, Palembang, Indonesia, hal. 141-142.
- Wardhana, April H. 2006. Skabies: Tantangan Penyakit Zoonosis Masa Kini dan Masa Datang. Jurnal Waroza. Vol. 16, No. 1, Tahun 2006. Hal: 40-52.
- Wijayanti, Yuni. 2008. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Penyakit Skabies di Desa Genting Kec. Jambu Kab. Semarang. Jurnal KEMAS Vol. 3 No. 2. Diakses tanggal 22 Juni 2017.
- Yulia, Syafni. 2013. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Diakses tanggal 20 Juni 2017.
- Zayyid, M., Saadah, M.S., Adil, R., Rohela, A.R., and Jamaiah, I. 2010. Prevalence of Skabies and Head Lice Among Children in a Welfare Home in Pulau Pinang, Malaysia. Diakses tanggal 22 Juni 2017.